

Psikonaratif Tokoh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Film *My Idiot Brother*

Karya Agnes Davonar

Ita Masruro

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi psikologis anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar. Penelitian difokuskan pada dua hal, yaitu (1) analisis kondisi psikologis tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita hiperaktif dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar, (2) analisis struktur naratif dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Psikonaratif merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa tokoh yang terdapat dalam karya sastra dan kerangka cerita yang melengkapi jalannya sebuah cerita. Dalam sebuah karya sastra, terdapat berbagai jenis karya sastra, di antaranya adalah novel, drama, puisi, dan prosa. Namun tidak banyak masyarakat penikmat sastra yang tidak tahu bahwa film merupakan salah satu bentuk karya sastra yang selama ini terus berkembang di industri perfilman Indonesia. Mereka hanya mengetahui bahwa novel, drama, dan puisi sebagai bentuk karya sastra. Oleh karena itu, objek penelitian ini adalah film agar masyarakat penikmat sastra tidak hanya mengenal karya sastra dalam bentuk novel, drama, dan puisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi psikologis tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita hiperaktif dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar dan struktur naratif dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut penelitian kualitatif karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama. Hasil penelitian yaitu kondisi psikologis tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar tidak mampu mandiri dalam kehidupan sehari-harinya.

Kata Kunci: Psikonaratif, karakteristik tunagrahita, karakteristik hiperaktif

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah karya atau kegiatan seni yang tidak memiliki batasan. Meskipun tidak memiliki sebuah batasan, para ahli sastra memiliki aturan-aturan yang digunakan untuk membedakan jenis karya satu dengan karya yang lain. Seperti halnya dengan film, film juga dikategorikan sebagai karya sastra karena sifatnya yang bersifat seni dan memiliki keindahan dalam isi dan ungkapannya.

Karya sastra yang dipahami dengan menggunakan pemahaman psikologi sastra akan menampilkan aspek-aspek yang menunjukkan kondisi kejiwaan para tokoh, pengarang, dan pembaca karya sastra sehingga dapat melihat dan mengenal manusia lebih dalam mengenai aspek kejiwaannya. Hal tersebut menandakan bahwa karya sastra tidak hanya bersifat

imajinatif, namun karya sastra juga merupakan sebuah gejolak jiwa yang ada pada diri manusia.

Ambarwati (2014: 182) dalam karya sastra ada yang menemukan pandangan tertentu dengan meneliti kehidupan pengarangnya. Ada yang memaknai karya sastra dengan mengaitkan kondisi baik itu secara politis maupun sosial dari sebuah karya sastra. Karya sastra mencerminkan kehidupan sosial masyarakat, sehingga karya sastra bisa dikatakan tidak bisa lepas dengan kehidupan sosial masyarakat.

Karya sastra juga mewakili kehidupan masyarakat yang bersifat sosial, dan memiliki norma-norma yang hidup dalam masyarakat. Begitu juga dengan film yang merupakan karya sastra yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas dan pada saat ini film sedang banyak digandrungi oleh masyarakat, baik itu dari kalangan anak muda maupun orang tua. Mereka menggemari film-film yang ditayangkan di televisi maupun di bioskop-bioskop, karena film menjadi sebuah karya sastra yang mencerminkan dan mewakili kehidupan sosial masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Sumarno (dalam Alisjahbana, 2018: 15) yang mengatakan bahwa film merupakan suatu bentuk komunikasi massa di mana penyampaian pesan ditransfer dari unsur visual dan unsur audio. Kedua unsur ini dipadukan menjadi suatu media untuk menyampaikan informasi hiburan, sosial, pendidikan, komersil, dan juga film adalah suatu kreativitas seni orang yang membuat karya film itu sendiri. Oleh karena itu, film mempunyai kemampuan yang kreatif dan mampu menggambarkan realitas yang ada dengan gambaran imajiner yang dapat menyuguhkan hiburan, renungan, dan refleksi bagi penonton atau masyarakat yang menyaksikannya.

Kondisi industri perfilman Indonesia saat ini semakin menanjak naik untuk menuju puncak kegemilangan, ini artinya tanggapan dari masyarakat mengenai film yang ada di Indonesia sangatlah baik dan menandakan bahwa industri perfilman sukses membuat masyarakat memberikan apresiasi yang sangat baik terhadap industri perfilman yang ada di Indonesia. Hal itu terbukti dari film-film Indonesia yang mampu menjadi sebuah karya yang sangat digemari dan merajai bioskop yang ada di setiap kota di Indonesia dan mampu memikat hati setiap masyarakat yang menontonnya. Salah satu film yang digemari dan mendapat respon yang luar biasa baik adalah film keluarga yang berjudul *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar yang dirilis pada tahun 2014. Film *My Idiot Brother* merupakan sebuah karya sastra film yang diangkat dari sebuah novel karya Agnes Davonar dengan judul yang sama, yakni *My Idiot Brother*.

Penelitian ini dikhususkan mengkaji tentang film *My Idot Brother* karya Agnes Davonar dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Sebagaimana yang dikemukakan

oleh Atkinson (dalam minderop, 2011: 3) bahwa ilmu jiwa atau ilmu yang menyeldiki dan mempelajari tingkah laku manusia disebut dengan ilmu psikologi. Penelitian ini menganalisis kondisi psikologis tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita hiperaktif dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar. Menurut Gunwan (dalam Garnida, 2016: 17) anak gangguan intelektual (tunagrahita) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental-intelektual di bawah rata-rata, sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Maka dari itu anak berkebutuhan khusus tunagrahita membutuhkan pendidikan secara khusus untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) maupun pendidikan inklusi. Namun dalam pendidikan inklusi saat ini memiliki permasalahan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Prasetyoningsih (460: 2020) bahwa permasalahan pokok yang dihadapi sekolah mitra saat ini adalah kurangnya motivasi atau keaktifan belajar dan rendahnya hasil belajar anak berkebutuhan khusus sehingga perlu mencari strategi yang tepat agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran inklusif dengan baik.

Alasan Peneliti tertarik untuk menganalisis film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar karena film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar mendapat apresiasi yang luar biasa baik dari penonton karena mampu membuat penonton menangis dan terenyuh dengan alur ceritanya yang banyak mengandung nilai moral tentang kehidupan. Di samping itu adanya edukasi tentang bagaimana perilaku orang tua dalam menangani anaknya yang berkebutuhan khusus, di tengah maraknya orang tua yang kurang memiliki pengetahuan tentang pengasuhan anak berkebutuhan khusus.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan dikaji bagaimanakah kondisi psikologis tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita hiperaktif dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitataif. Disebut penelitian kualitataif karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Disebut deskriptif karena penelitian ini berdasarkan fakta-fakta yang ada, dan yang dihasilkan jenis penelitian deskriptif ini adalah berupa uraian atau paparan bahasa yang apa adanya. Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama. Karena peneliti merupakan orang yang melakukan pengamatan secara langsung dengan sumber data yang diambil dan akan digunakan sebagai bahan penelitian.

Latar penelitian ini tidak terikat oleh waktu dan tempat karena peneliti ini bisa dianalisis di berbagai tempat sesuai dengan kondisi peneliti berada. Objek penelitian ini adalah film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar. Sumber data penelitian ini dari film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar yang dirilis pada tanggal 2 Oktober 2014, yang disutradari oleh Alyandra, diproduksi oleh Hamdani, Ferrya, dan diproduksi oleh *film one production* dengan durasi 1 jam 22 menit 50 detik. Pada prosedur pengumpulan data, peneliti menggunakan metode menyimak. Data yang disimak dalam penelitian ini adalah mengenai kondisi psikologis tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita hiperaktif dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar dan struktur naratif film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik ketekunan dengan menonton ulang dan ketelitian pengamatan terhadap data dan sumber data yang diperoleh dari film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar, yang dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap kondisi psikologis tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita hiperaktif dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk menganalisis kondisi psikologis tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes. Tahapan penelitian dalam penelitian ini adalah (1) transkripsi data, (2) reduksi data (memilah dan memilih sesuai dengan tujuan penelitian), (3) menginterpretasi data, (4) simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu kondisi psikologis tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam Film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar. Kondisi psikologis tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita, tokoh Hendra dalam penelitian ini terdiri dari dua kondisi psikologis yang membahas tentang (1) karakteristik tunagrahita pada tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar, dan (2) karakteristik hiperaktif pada tokoh ABK dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar.

Karakteristik tunagrahita pada tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam film *My Idiot Brother* di antaranya adalah (1) tokoh Hendra dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar memiliki karakteristik lamban dalam berpikir. Kelambanannya dalam berfikir itu ditunjukkan ketika ia tidak bisa memasang potongan gambar ke dinding, tidak merespon nasehat dari ibunya, dan tidak langsung faham terhadap ucapan Angel yang

meminta uang. (2) Tokoh Hendra dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar memiliki karakteristik kesulitan dalam menggeneralisasikan atau menalar kalimat yang diucapkan oleh lawan bicaranya. Kesulitan menggeneralisasikan itu ditunjukkan ketika ibunya menyuruh Hendra untuk meminum susu dan tidak terlalu banyak memakan cokelat. (3) Tokoh Hendra dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar memiliki karakteristik kemampuan bicaranya sangat kurang. Kemampuan bicaranya yang sangat kurang itu ditunjukkan ketika Hendra hanya merengek-merengek saja, dan ia sering mengulang kata-kata yang diucapkannya dengan kurang jelas. (4) Tokoh Hendra dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar memiliki keterbatasan fisik dan perkembangan gerak. Keterbatasan fisik dan perkembangan geraknya tersebut dirunjukkan ketika Hendra barus bisa berjalan saat usia anak-anak normal sudah dapat dapat berjalan. Selain itu, keterbatasan fisiknya adalah tidak terkontrolnya air liur yang keluar dari mulutnya. (5) Tokoh Hendra dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar memiliki tingkah laku dan interaksi yang tidak lazim. Ketidak laziman tingkah laku dan interaksinya ditunjukkan ketika Hendra tidak bisa fokus saat berinteraksi dengan lawan bicaranya dan sering mengamuk tanpa sebab. (6) Tokoh Hendra dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar memiliki tingkah laku yang kurang wajar dan dilakukan terus menerus. Hendra sering mengamuk tanpa sebab dan memiliki kebiasaan memakan cokelat.

Karakteristik hiperaktif tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar di antaranya adalah (1) tokoh Hendra dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar sering gagal memperhatikan sesuatu sehingga membuat kesalahan. Hendra sering sekali mengamuk dan merusak barang-barang yang ada di sekitarnya. (2) Tokoh Hendra dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar sering mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian. Pusat perhatian yang dimiliki Hendra sangatlah kurang. (3) Tokoh Hendra dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar sering tidak mendengarkan saat diajak bicara oleh orang lain. Hendra sering mengabaikan perkataan ibunya, Angel, maupun orang lain yang mengajaknya bicara. (4) Tokoh Hendra dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar Hendra sering tidak mengikuti petunjuk atau intruksi dari orang lain. Apa yang dikatakan ataupun yang dinasehatkan oleh orang lain Hendra sering kali mengabaikan. (5) Tokoh Hendra dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar Hendra mengalami kesulitan menjalani tugas atau kegiatan. Ia mengalami kesulitan saat memasang potongan gambar ke dinding. (6) Tokoh Hendra dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar sering menghindari dari tugas atau kegiatan sekolah. Hendra sering tidak masuk sekolah dan tidak mau mengerjakan tugas sekolah. (7) Tokoh Hendra

dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar mudah sekali terpengaruh oleh rangsangan dari luar, hal tersebut termasuk dalam karakteristik hiperaktif yang sering bingung atau terpengaruh oleh rangsangan dari luar. Adapun unsure naratif dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar terdiri dari lima elemen, yaitu (1) elemen ruang, (2) elemen waktu, (3) elemen pelaku cerita, (4) elemen permasalahan dan konflik, (5) elemen tujuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis yang penulis lakukan dalam penelitian psikologis tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar, dapat penulis simpulkan berdasarkan fokus penelitian yaitu kondisi psikologis tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita hiperaktif dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar. Adapun karakteristik tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar antara lain: (1) lamban dalam berpikir, (2) kesulitan dalam menggeneralisasi atau menalar kalimat yang diucapkan oleh lawan bicaranya, (3) kemampuan bicara Hendra sangat kurang, (4) keterbatasan fisik dan perkembangan gerak Hendra sangat lamban, (5) tingkah laku dan interaksi Hendra tidak lazim, (6) tingkah laku Hendra tidak wajar dan terus menerus.

Adapun karakteristik hiperaktif tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar antara lain: (1) Hendra sering gagal dalam memperhatikan sesuatu sehingga sering membuat kesalahan, (2) sering mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, (3) Hendra sering tidak mendengarkan ketika ia diajak bicara dengan orang lain, (4) sering menghiraukan intruksi yang diberikan kepadanya, (5) sering kesulitan melakukan tugas atau kegiatan, (6) sering menghindari kegiatan sekolah, dan (7) mudah terpengaruh oleh rangsangan dari luar. Adapun struktur naratif dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar antara lain : (1) elemen ruang, (2) elemen waktu, (3) elemen pelaku cerita, (4) permasalahan atau konflik, (5) tujuan.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) Guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk apresiasi sastra dalam menganalisis unsur intrinsik yang ada kaitannya dengan tokoh anak berkebutuhan khusus. (2) Penonton film, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang kajian psikonaratif dan dapat mengambil pesan moral yang terdapat dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar. (3) Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi untuk

peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam, khususnya di bidang psikonaratif dalam film yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr.Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd dan Dr. Ari Ambarwati, S.S., M. Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana. 2018. *Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Film Hachiko Monogatari*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Ambarwati, Ari. 2014. *Kajian Feminisme dalam Sastra Anak*. Malang: Universitas Islam Malang
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Garnida, Dadang. 2016. *Modul Guru Pembelajaran SLB Tunagrahita Kelompok Kompetensi A*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak Dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan
- Purwatiningtyas, Maylina. 2014. *Strategi Pembelajaran Anak Lamban belajar di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Malang, 29 Januari 2021

Penulis,

Ita Masruro

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr.Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, MPd
NIP/NNP. 195808031991032001

Dr. Ari Ambarwati, SS, MPd
NIP/NNP.130701197232227

Mengetahui,
a.n Dekan

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd
NIP. 196808231993032003